

31

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG COVID-19
TERHADAP PERILAKU DI ERA NEW NORMAL DI KELURAHAN
BITOWA RW 03 KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

Andi Munawwarah S., Sri Rahmah Haruna, Kurniawan Amin
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar
(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

The current COVID-19 pandemic has made people adapt to several new habits, in the phase of daily New Normal activities, but added to the Health Protocol, with the aim of preventing more widespread transmission of the COVID-19 Virus. Elementary school children are a good time for growth and development, so monitoring their health is very much needed. The purpose of the research is to know the level of knowledge of children about COVID-19 on behavior in the New Normal Era in Bitowa Village, RW 03, Manggala District, Makassar City. The method used is quantitative research using a Cross Sectional approach. Sampling using random sampling technique. The results of research conducted in Bitowa Village, RW 03, Manggala District, Makassar City with a sample of 62 respondents using the parameter of children's level of knowledge about COVID-19 on behavior in the New Normal Era, the calculated p -value = 0.373 is greater than the value = 0.05 ($p >$) so that there is no significant relationship between children's level of knowledge about COVID-19 and behavior in the new normal era. The conclusion in this study is that most of the respondents were 11 years old as many as 12 (19.4%) respondents and based on gender, which was dominated by women, namely 32 (51.6%) respondents, most of them had good knowledge but had poor preventive behavior. .

Keywords: *Children's Knowledge, COVID-19, Behavior in the New Normal Era*

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi sekarang ini membuat masyarakat beradaptasi dengan beberapa kebiasaan baru, pada fase aktivitas New Normal sehari-hari tetap dilakukan tetapi ditambahkan dengan Protokol Kesehatan, dengan tujuan untuk mencegah penularan Virus COVID-19 yang lebih meluas. Usia Anak Sekolah Dasar adalah masa yang baik dalam tumbuh kembang, sehingga pengawasan terhadap kesehatannya sangat dibutuhkan. Tujuan Penelitian yaitu diketahuinya Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random sampling. Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota makassar dengan jumlah sampel 62 Responden dengan menggunakan parameter tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 terhadap Perilaku di Era New Normal didapatkan nilai hitung p -value = 0,373 lebih besar dari

nilai = 0, 05 ($p >$) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 terhadap perilaku di era new normal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar Responden berumur 11 Tahun sebanyak 12 (19,4%) Responden dan berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh Perempuan yaitu 32 (51,6%) Responden, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki perilaku pencegahan yang kurang.

Kata kunci : Pengetahuan Anak, COVID-19, Perilaku di Era New Normal

I. PENDAHULUAN

N*ew Normal* atau dalam Bahasa Indonesia adalah Kenormalan Baru merupakan keadaan normal baru dan belum pernah ada sebelumnya. Pandemi COVID-19 yang terjadi sekarang ini membuat situasi mengharuskan masyarakat beradaptasi dengan beberapa kebiasaan baru, saat berada pada fase *New Normal* aktivitas sehari-hari tetap dilakukan tetapi ditambahkan dengan Protokol Kesehatan, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan Virus COVID-19 yang masih ada di tengah masyarakat. *New Normal* telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sejak Juni 2020, penerapan *New Normal* dilakukan dengan tujuan untuk menangani COVID-19 dari aspek Kesehatan maupun Sosial- Ekonomi. Kenormalan Baru dibutuhkan karena sampai saat ini tingkat infeksi dan kematian akibat COVID-19 masih belum signifikan penurunannya, *New Normal* dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki aspek tersebut.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

adalah epidemi yang muncul pada awal Tahun 2020. Dengan Cepatnya Virus ini ke Negara- Negara di seluruh Dunia. Pada Desember 2019, sebuah Rumah Sakit di Wuhan, China melaporkan banyak kasus pneumonia idiopatik, yang sumbernya diyakini berasal dari pasar grosir makanan laut. Fluktuasi wisatawan menyebabkan infeksi menyebar dengan cepat ke bagian lain China. Dengan menggunakan pemeriksaan RT-PCR (*Real-Time Polymerase Chain Reaction*), ditemukan virus baru berlabel *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2) sebagai penyebabnya. COVID-19 ini merupakan mikroorganisme parasit yang muncul kembali dan menimbulkan tantangan global bagi Kesehatan Masyarakat. Penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) Telah di deklarasi- kan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai Pandemi dan Pemerintahan Indonesia Sesuai Keputusan Presiden No. 11 pada Tahun 2020 yaitu Penetapan Kedaruratan Kese-

hatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat Kesehatan Masyarakat yang harus dilakukan penanggulangannya

Data yang didapatkan dari Tim Percepatan Penanganan COVID-19 menjelaskan, sebanyak 74.018 Orang dinyatakan positif COVID-19. Hingga 2,4% untuk usia > 60 Tahun, 25,6% untuk usia rata-rata 46-59 Tahun, 30,9% untuk usia 31-45 Tahun, 22,6% ditemukan pada usia 18-30 Tahun dan 6-17 Tahun ditemukan sebanyak 5,7% dan 0-5 Tahun terhitung 2,3% dari total data yang dikonfirmasi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Anak-Anak dan Remaja telah memberikan sumbangsi yang cukup besar dalam hal ini.

Indikasi pada Anak yang terkonfirmasi COVID-19 bisa asimtomatik ataupun timbul indikasi lain yaitu hidung tersumbat, demam, sesak/ napas lebih cepat, mialgia atau lesu, rinore, batuk kering serta indikasi saluran napas atau semacam perih kerongkongan, nyeri dada, gejala sistem pencernaan, tidak nyaman di area perut, perih pada perut, muntah, mual, serta diare. Anak usia sekolah dinyatakan sebagai masa intelektual, dimana Anak usia sekolah sudah mulai belajar berfikir secara nyata dan rasional. Tugas perkembangan Anak

usia sekolah yaitu belajar mengembangkan kebiasaan untuk melindungi badan meliputi kesehatan dan kebersihan diri serta adanya ketertarikan yang tinggi terhadap jasmani dan prestasi. Anak usia sekolah telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penting bagi Seseorang mempunyai pengetahuan baik, menurut Notoadmodjo 2003 dalam. Pengetahuan ialah hasil dari tahu dan ini terjadi apabila Orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yakni indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba serta perasaan dan sebagian besar penginderaan Manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Langkah-langkah utama yang diaplikasikan Masyarakat untuk mencapai tujuan ini seperti penggunaan masker, menutup hidung dan mulut menggunakan tissue jika tidak ada tissue dapat menggunakan tangan lengan atas saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air ataupun desinfektan yang kandungan alkohol didalamnya setidaknya 60%, kontak langsung harus dihindari dengan Orang yang terinfeksi / menunjukkan gejala, menjaga jarak dari orang-orang, menahan diri dari menyentuh mata, mulut, hidung dengan tangan yang belum di cuci (Di Gennaro et al.,2020) yang dikutip di dalam

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar, desain penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu variabel dependen dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anak usia sekolah yang berada di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 89 Anak, sebanyak 52 Anak berjenis kelamin Laki-laki dan sebanyak 37 Anak berjenis kelamin Perempuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk Instrumen Kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 soal.

Dari hasil penelitian ini pengolahan data yang diperoleh yaitu diolah dengan cara manual dengan berpatokan pada lembar kuesioner yang dibagikan pada responden dan kemudian dilakukan analisis menggunakan program pengolah statistik. Setelah dilakukan analisis kemudian diolah kembali menggunakan sistem komputerisasi dengan tahapan yaitu *editing, coding, tabulating* dan *data entry*.

Analisa data pada penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan pada 1 variabel secara tunggal. Analisis univariat dilakukan dengan melakukan penghitungan pada satu variabel untuk melihat besar masalah kesehatan melalui distribusi variabel tersebut menggunakan statistik deskriptif. Analisis univariat merupakan langkah pertama dalam analisis data. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk penentuan analisis bivariat yang tepat. Kemudian Analisa Bivariat analisis yang dilakukan pada 2 variabel secara langsung. Analisis bivariat dilakukan dengan mengaitkan data variabel pertama dengan variabel kedua. Hasil analisis bivariat dapat berupa statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Pada analisis menggunakan statistik deskriptif bentuk keluaran berupa tabel ganda untuk melihat bagaimana kaitan antara satu variabel dengan variabel lain secara deskriptif tanpa melakukan pengujian statistik. Sedangkan analisis bivariat menggunakan statistik inferensial dilakukan uji hipotesis untuk menjawab dugaan ada tidaknya hubungan antar dua variabel dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha 0,05$).

III. HASIL PENELITIAN**3.1 Hasil****a. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden merupakan ciri khas yang dimiliki responden meliputi Umur, dan Jenis Kelamin. Anak-anak yang berada di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri dari 62 Responden, sebagian besar berumur 11 Tahun yaitu sebanyak 12 (19,4%) Responden dan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah Perempuan yaitu 32 (51,6%) Responden. Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden dapat dilihat pada tabel dibawah:

a. Usia

**Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi
Karakteristik Demografi Responden
Berdasarkan Umur di Kelurahan
Bitowa RW 05 Kecamatan Manggala
Kota Makassar**

Karakteristik	N	%
Umur Responden		
6 Tahun	9	14,5
7 Tahun	8	12,9
8 Tahun	10	16,1
9 Tahun	6	9,7
10 Tahun	7	11,3
11 Tahun	12	19,4
12 Tahun	10	16,1
Total	62	100

Sumber : Data Primer Agustus 2021

b. Jenis Kelamin

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi

**Karakteristik Demografi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan
Bitowa RW 05 Kecamatan Manggala Kota
Makassar.**

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	32	51,6%
Laki-laki	30	48,4%
Total	62	100%

Sumber : Data Primer Agustus 2021

b. Analisis Univariat

Analisis objek dalam penelitian yaitu Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 dan Perilaku di Era New Normal.

a. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID- 19

Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 orang, yang terdiri 48 (77,4%) orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan 14 (22,6%) orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 dapat di lihat pada *Tabel 2.3* sebagai berikut :

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota

Makassar		
TINGKAT PENGETAHUAN	N	%
Baik	48	77,4%
Kurang	14	22,6%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data Primer Agustus 2021

b. Perilaku di Era New Normal

Perilaku Anak di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar terdiri dari 9 (14,5%) orang mempunyai perilaku Baik dan 53 (85,5%) orang mempunyai perilaku Kurang. Distribusi Frekuensi Perilaku di Era New Normal dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut :

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan

Manggala kota Makassar		
PERILAKU	N	%
Baik	9	14,5%
Kurang	53	85,5%
Jumlah	62	100%

Sumber: Data Primer Agustus 2021

c. Analisis Bivariat.

Analisis hubungan dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen de-

ngan variabel dependen. Uji statistik yang dilakukan adalah *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, seperti di bawah ini:

Dari hasil Analisis pada Tabel 2.5 di bawah menunjukkan dari 48 (77,4%) Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 14 (22,6%) Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Terdapat 9 (14,5%) Responden yang berperilaku baik sedangkan, 53 (85,5%) Responden yang memiliki perilaku kurang. Responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar menampilkan perilaku yang kurang di Era New Normal. Dapat dilihat pada Tabel 2.5 sebagai berikut:

Tabel 2.5 Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar

Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19	Perilaku di Era New Normal				Total		<i>p- value</i>
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	13	21,0	1	1,6	14	22,6	0,373
Baik	40	64,5	8	12,9	48	77,4	
Total	53	85,5	9	14,5	62	100	

Sumber : Data Primer Agustus 2021

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05). Diperoleh nilai hitung *p- value* = 0,373 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) hal ini

menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada Hubungan yang cukup signifikan antara Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3.2 Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Anak tentang COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki pengetahuan yang baik. Dapat dilihat pada *Tabel 2.3* yaitu dari 62 Responden, terdapat 36 (76,6%) Responden yang berpengetahuan baik dan 11 (23,4%) Responden berpengetahuan kurang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang bisa didapatkan secara alamiah maupun dengan terencana yaitu dengan melalui proses pendidikan. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan adanya tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yang diperkirakan diperoleh dari anak yang telah pandai membaca dan dapat menyerap informasi yang diberikan dari berbagai media.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silfia Aidah (2019) terhadap Murid Sekolah Dasar yang menun-

jukan bahwa pengetahuan tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Iin Patimah (2020) tentang "*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID- 19 pada Masyarakat*" , bahwa mayoritas berpengetahuan baik 76 (52%) Responden dari 145 Responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Soleha Rizal (2017) yang menghubungkan antara tingkat pengetahuan siswa Kelas IV, V dan VI dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah negeri 010 Palaran dengan tingkat pengetahuan siswa dalam kategori sedang (97,5%).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari tahu dan terjadi apabila seseorang telah melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. pengindraan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Dalam membentuk tindakan seseorang pengetahuan atau ranah kognitif adalah dominan yang sangat penting.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari pendidikan, baik dari pendidikan yang bersifat formal ataupun informal. Selain dari pendidikan, pengalaman pribadi atau

pun pengalaman orang lain yang diperoleh dapat menjadi sumber pengetahuan baru. Sumber pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa serta hasil interaksi dari lingkungan.

Dalam Pengembangan pengetahuan anak faktor lingkungan keluarga juga berperan penting karena lingkungan keluarga merupakan tempat memperoleh pendidikan yang paling besar.

Teori yang menjelaskan tentang pertahanan adaptasi di populerkan oleh Callista Roy di tahun 1960. Roy mengembangkan model konseptual keperawatan dalam buku yang berjudul "Introduction to Nursing: An Adaptation Model" dengan konsep utama model adaptif. Roy melalui teorinya memandang manusia sebagai sistem terbuka.

Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran COVID-19, berupa sekumpulan informasi yang telah dirancang dan bertujuan untuk mengurangi tingkatan angka kesakitan bahkan kematian yang dikarenakan oleh COVID-19.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar 48 (77,4%) Responden memiliki pengetahuan yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki pengetahuan terkait informasi tertentu yaitu: jenis pekerjaan, pendidikan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

2. Perilaku di Era New Normal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 62 Responden, terdapat 9 (14,5%) Responden menunjukkan perilaku baik dan 53 (85,5%) Responden memiliki perilaku yang kurang, hal ini dikarenakan bahwa pembentukan perilaku seseorang harus didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat. Faktor predisposisi ialah faktor yang mempengaruhi untuk seseorang berperilaku, sedangkan faktor pendorong yaitu lingkungan, sarana serta fasilitas kesehatan dan sumber sumber yang mendukung, dan ada juga faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat terbentuknya perilaku contoh faktor penguat yaitu tokoh masyarakat ataupun kelompok tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan populasi yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Iin Patimah (2020), yang menghubungkan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Masyarakat dimana dari 145 Responden, sebanyak 56 Responden (39%) memiliki perilaku baik dan sebanyak 89 Responden (61%) memiliki perilaku yang kurang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Reni Haryani (2020) yang menghubungkan

antara pengetahuan dan perilaku penanganan combustio pada pedagang gorengan, yaitu dari 53 Responden terdapat 12 (22,6%) Responden memiliki perilaku yang baik sedangkan 41 Responden (77,4%) yang memiliki perilaku kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat bahwa dari 62 Responden, terdapat 9 (14,5%) Responden menunjukkan perilaku baik dan 53 (85,5%) Responden memiliki perilaku yang kurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku Responden di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala masih kurang dalam melakukan pencegahan melonjaknya angka positif COVID-19.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa nilai hitung $p\text{-value} = 0,373$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada Hubungan yang cukup signifikan antara Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian antara hubungan dengan sikap tetapi pada populasi yang berbeda yaitu menghubungkan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di kabupaten kudun Irsyad (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alam (2011) yang menghubungkan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di desa senuro timur. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Patimah (2020) yang menghubungkan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Azhari Sahroni (2020) yang menghubungkan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi dengan kejadian stunting pada balita.

Sehingga dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan anak tentang COVID-19 sudah dapat dikatakan baik, namun berdasarkan uji analisa data statistik yang telah peneliti lakukan pada penelitian ini, tidak adanya hubungan yang signifikan. Adanya hal yang mempengaruhi tingginya pengetahuan responden yaitu tingkat pendidikan, umur, dan lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan pengalaman pribadi pengeta-

huan juga selalu bertambah dari pengalaman pribadi serta pengalaman orang lain dan akan bertambah seiring bertambahnya proses yang terjadi dan dialami secara langsung. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu 1). pendidikan dimana faktor pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap serta perilaku seseorang dengan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, 2). Informasi dan media, informasi merupakan pengetahuan seseorang apabila orang tersebut selalu mendapatkan informasi tentang pembelajaran apapun maka wawasan dan pengetahuannya akan bertambah pula, 3). Sosial, Budaya, ekonomi. Jika seseorang memiliki sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik pula, 4). Lingkungan, berperan penting dalam proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena terdapat interaksi timbal balik. 5). Pengalaman, seseorang yang mempunyai pengalaman yang luas akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. 6). Usia, dengan semakin usia bertambah maka daya tangkap akan semakin berkembang pula.

Menurut Skinner (Notoadmodjo, 2015) Seorang ahli Psikologi, merumuskan bahwa perilaku adalah suatu respon seseorang akibat

reaksi tindakan seseorang terhadap dorongan dari luar (stimulasi). Pembentukan perilaku terbentuk oleh beberapa faktor dan dibutuhkan dorongan dari luar seperti pemerintahan yang berupa *reinforcement* dengan dikemas dalam bentuk hukuman yang tegas untuk masyarakat-masyarakat yang tidak menjalankan protokol pencegahan COVID-19 dan stimulasi dari luar yaitu petugas. Seorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tidak selamanya mempunyai perilaku yang baik pula, beberapa faktor sangat mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya yaitu adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, pendidikan sosial-ekonomi, serta perilaku lain yang telah melekat pada dirinya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 terhadap perilaku di era new normal di kelurahan bitowa RW 03 kecamatan manggala kota makassar diperoleh hasil yaitu Jumlah sampel sebanyak 62 sampel. Responden sebagian besar berumur 11 Tahun yaitu sebanyak 12 (19,4%) Responden. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah Perempuan yaitu 32 (51,6%) Responden. Tingkat pengetahuan Anak tentang COVID-19 di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan

Manggala Kota Makassar sebagian besar berpengetahuan baik. Perilaku pencegahan di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagian besar berkategori kurang. Tidak ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Anak Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku di Era New Normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Hairunisa and H. Amalia, "Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19)," *J. Biomedika dan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 90–100, 2020, doi: 10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100.
- D. Telaumbanua, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. Dan Agama*, vol. 12, no. 01, pp. 59–70, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.290.
- F. Isbaniah, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)," *Germas*, pp. 0–115, 2020, [Online]. Available: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf.
- R. Cahyaningrum, "Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kraton Yogyakarta Tahun 2015/2016," *IOSR J. Econ Financ.*, vol. 3, no. 1, p. 56, 2016, [Online]. Available: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.
- F. Rahmawari, "Hubungan Pengetahuan Ibu..., FITRIA RAHMAWATI, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016," pp. 10–49, 2016.
- N. P. E. D. Yanti, I. M. A. D. P. Nugraha, G. A. Wisnawa, N. P. D. Agustina, and N. P. A. Diantari, "Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 8, no. 4, p. 491, 2020, doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.
- Astuti t, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Rokok Bagi Kesehatan Reproduksi Di Dusun I Desa Bakaran Batu Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019," *Excell. Midwifery J.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–77, 2019.
- I. Patimah, S. Yekti W, R. Alfiansyah, H. Taobah, D. Ratnasari, and A. Nugraha, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, p. 52, 2021, doi: 10.26630/jk.v12i1.2302.

- S. Aidah, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MURID SEKOLAH DASAR," vol. 6, pp. 45–50, 2019.
- F. N. Sani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat - Sakit Dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat," *KesMaDasKa*, vol. 2, no. 2, pp. 12– 18, 2011.
- Z. Rofiqoh, N. Asmaningrum, and D. Wijaya, "Hubungan Mode Adaptif Konsep Diri Berbasis Teori Callista Roy dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember," *Pustaka Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 312, 2018, doi: 10.19184/pk.v6i2.7777.
- F. Charpilova, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NATAI PALINGKAU PANGKALAN BUN," 2020.